

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal kemunculan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Huebei, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga dalam waktu singkat beberapa negara mengkonfirmasi virus ini seperti beberapa Negara di benua Asia termasuk Indonesia, Australia dan Eropa.

Pandemi membawa dampak diseluruh sendi kehidupan manusia dan hampir seluruh dunia mengalaminya, dampak COVID-19 sangat dirasakan bagi para pelaku UMKM di Jakarta. Dilansir dari [Jakarta.ayoindonesia.com](http://Jakarta.ayoindonesia.com), menurut Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) DKI Jakarta, Elisabeth Ratu Rante Allo, Pandemi virus corona menghantam 13.336 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di DKI Jakarta. Namun, hanya 8.617 di antaranya yang bisa mendapatkan bantuan.

Sedangkan yang mendapatkan dana bantuan yaitu pelaku UMKM binaan yang telah diprioritaskan pantas menerima bansos. Pedagang UMKM yang terdampak karena lapak lokasi binaannya ditutup selama PSBB berlangsung, Pemda DKI Jakarta juga terus membantu untuk mengurangi dampak negatif yang dihadapi para

pelaku UMKM yaitu dengan membantu penjualan secara daring dengan menyebarluaskan produk-produk dan bekerjasama dengan beberapa toko daring, selain mendapat dana bantuan para pelaku UMKM di Jakarta juga mendapat pelatihan *e-commerce* serta dapat berkonsultasi untuk menjalankan usaha di masa pandemi ini.

Menurut keterangan dari Bapak Rico selaku kepala seksi KUKM yang penulis wawancarai di Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Jakarta Timur, dari 44.144 UMKM binaan di Jakarta Timur, sebagian besar terdampak COVID-19. Pendapatan UMKM mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan PPKM yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga membuat pelaku UMKM tidak dapat berjualan secara normal seperti biasanya. Namun pihak Suku Dinas PPKUKM Kota Jakarta Timur telah memberikan bantuan dalam bentuk kegiatan bazar daring untuk menstabilkan pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pelaku UMKM di daerah Jakarta Timur pada tanggal 23 September 2021 yaitu Pak Maman yang jenis usahanya dagang, menjelaskan bahwa toko aki beliau sudah berdiri sebelum pandemi, kondisi pendapatannya sebelum pandemi masih stabil tapi setelah pandemi mengalami penurunan yang sangat signifikan, kira kira 60-70%, penyebabnya adalah daya beli masyarakat yang menurun, dan

cenderung masih menahan-nahan untuk membeli serta karena pengaruh PPKM. Beliau juga tidak mendapat dana bantuan UMKM dari pemerintah karena kurangnya informasi dan tata cara pengurusannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Jakarta Timur.

Terdapat beberapa penelitian terkait pendapatan UMKM selama pandemi yaitu (Fadli, Ahmad 2021) diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM di Desa Blado mengalami penurunan. (Muhammad, Irsyad 2021) diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan UMKM di Desa kota Malang mengalami penurunan. (Listihana & Arizal, 2021) diketahui rata-rata omzet penjualan pedagang setiap hari pasar mengalami penurunan sebesar 36 %, dan penurunan pendapatan pendapatan yang diterima setiap hari rata-rata sebesar 31,5 %.

Dalam perjalanannya dilansir dari bps.go.id, (2016) UMKM bahkan terus bertambah dari tahun 1998 sebanyak 36.813.578 sampai tahun 2013 sebanyak 57.895.721 dan mampu menyerap 114.114.082 tenaga kerja. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2018 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 64.199.606 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 64.194.057. Unit atau 99.99%, sedangkan 0,01% atau 5.550 unit adalah usaha besar.

Berdasarkan survei Bank Indonesia sebanyak 370 atau 12,5 % dari 2.970 UMKM tidak terdampak dan mampu menyesuaikan usahanya saat pandemi COVID-19. Dari 370 UMKM yang tidak terdampak diantaranya 27,6% peningkatan penjualan, 72,4% mempertahankan usahanya, dan 40,8% UMKM yang tidak terdampak telah menerapkan strategi terkini mengikuti kondisi saat ini untuk meminimalisasi dampak pandemi. Biasanya dengan berjualan secara daring dan mengefisiensi biaya operasional.

Dari data tersebut, UMKM masih merupakan pasar yang sangat potensial. Namun dalam praktiknya UMKM mendapati masalah yaitu terbatasnya modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan dari perbankan. UMKM memiliki daya tahan yang bagus terhadap krisis dan perubahan ekonomi yang mendadak seperti saat pandemi ini. Fleksibilitas UMKM masih dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber utama penghidupan. Disaat suasana Pandemi COVID-19 seperti ini sektor ekonomi di Jakarta sangat terdampak dengan turun drastisnya pendapatan para pelaku UMKM. Dilansir dari web [bi.go.id](http://bi.go.id) berdasarkan data dari Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta pada triwulan I tahun 2021 mencapai -1,65% (*yoY*) keadaan ini membaik jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya yaitu -2,14% (*yoY*).

Pandemi COVID-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis

ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Dilansir dari lipi.go.id (2020), Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat pada 1 – 20 Mei 2020 tentang Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Survei ini bertujuan untuk mendiagnosa dampak pandemi pada kelangsungan UMKM dan hasil survei menyimpulkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan.

Dampak pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi terbesar dirasakan oleh para pelaku UMKM, karena rata-rata mereka belum siap untuk menjalani pembatasan kegiatan ekonomi di masa *new normal* karena belum semua pelaku UMKM mengerti bagaimana menjalankan usahanya menggunakan internet dan tanpa ada kontak fisik langsung dengan pelanggan. Disisi lain pandemi ini membawa efek positif dalam mendorong pelaku UMKM beradaptasi menuju digitalisasi, karena keadaan seperti ini mau tidak mau UMKM harus menyesuaikan bisnis mereka agar dapat bertahan

Dilansir dari corona.jakarta.go.id (2021) per tanggal 31 Mei 2021 Kota Jakarta Timur merupakan kota dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus positif sebesar 103.274, di susul dengan Kota Jakarta selatan sebesar

84.997 kasus dan Kota Jakarta Barat sebesar 70.452 kasus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kota Jakarta Timur mengalami dampak paling besar dari pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan Kota lain di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu semua sektor sangat terpengaruh terutama sektor ekonomi dikarenakan adanya berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal penanganan COVID-19, hal ini berkaitan dengan pendapatan pelaku UMKM di daerah Kota Jakarta Timur. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka judul yang diambil penulis adalah **“Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Daerah Jakarta Timur”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah bagaimana dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Jakarta Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Jakarta Timur.

## **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

### **a. Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah literatur keilmuan berkaitan dengan pendapatan UMKM saat pandemi COVID-19 di Daerah Jakarta Timur.

### **b. Manfaat Praktis**

1). Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi pemerintah dan regulator dalam membuat kebijakan atas dampak COVID-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Daerah Jakarta Timur.

2). Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan serta acuan pengembangan strategis aktivitas bagi pelaku UMKM di Daerah Jakarta Timur.